

TRANSFORMASI IDENTITAS SOSIAL TENAGA KERJA INDONESIA
(Studi Deskriptif Transformasi Identitas Sosial TKI Pasca Migrasi
di Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen)
Innez Kartika Sari

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta

Email : innezsilla@gmail.com

Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta

Email : drajat.uns@gmail.com

ABSTRAK

Innez Kartika Sari D0313040, “**TRANSFORMASI IDENTITAS SOSIAL TENAGA KERJA INDONESIA** (Studi Deskriptif Transformasi Identitas Sosial TKI Pasca Migrasi di Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen)” SKRIPSI, Pembimbing Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si., Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Identitas senantiasa berubah mengingat identitas merupakan suatu hal yang ‘cair’. Perubahan dari suatu identitas menjadi identitas yang lain dinamakan transformasi identitas. Hal ini juga terjadi pada para Eks TKI di Kelurahan Mojorejo yang sengaja melakukan migrasi untuk merubah identitas sosialnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses yang terjadi dalam transformasi identitas sosial tenaga kerja Indonesia di Kelurahan Mojorejo dengan teori Jennifer Todd Transformasi Identitas Sosial dan Piere Bourdeieu untuk menjelaskan identitas awal dan akhir dari proses transformasi tersebut.

Penelitian ini merupakan studi Deskriptif. Data bersumber dari informasi yang diperoleh langsung dari informan, studi pustaka, dokumen tertulis dan arsip. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu memilih narasumber berdasarkan persyaratan yang telah peneliti tentukan seperti merupakan warga Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen dan sudah dewasa ditunjukkan dengan berumur diatas 17 tahun. Validitas data menggunakan triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara terhadap narasumber eks TKI dengan wawancara terhadap warga masyarakat bukan TKI, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen buku dan jurnal yang berkaitan. Data dianalisis dengan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menggambarkan adanya transformasi identitas sosial yang terjadi pada para Eks TKI di Kelurahan Mojorejo dengan menggunakan teori Transformasi Sosial oleh Jennifer. Dimana para Eks TKI mengalami tahap-tahap antara lain disonansi habitus dengan tatanan sosial, disonansi internal dan *moment of intentionality* setelah melakukan migrasi. Dari tahap-tahap tersebut muncul berbagai macam jenis asimilasi identitas baru dan identitas lama antara lain asimilasi, konfesi dan privatisasi.

Kata Kunci : Transformasi, Identitas Sosial, TKI

THE SOCIAL IDENTITY TRANSFORMATION OF THE INDONESIAN MIGRANT WORKERS

(A Deskriptive Study of Social Identity Transformation of Indonesian Migrant Workers
in Mojokerto, Karangmalang, Sragen)

Innez Kartika Sari

Departement of Sosiologi, Faculty of Social and Politicat Sciences, Sebelas Maret
University Surakarta

Email : innezsilla@gmail.com

Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si

Departement of Sosiologi, Faculty of Social and Politicat Sciences, Sebelas Maret
University Surakarta

Email : unssolo@gmail.com

ABSTRACT

Innez Kartika Sari D0313040, “THE SOCIAL IDENTITY TRANSFORMATION OF THE INDONESIAN MIGRANT WORKERS (A Deskriptive Study of Social Identity Transformation of Indonesian Migrant Workers in Mojorejo, Karangmalang, Sragen)”. Supervisor Dr. Drajat Tri Kartono, M.Si. Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Sebelas Maret University, Surakarta.

Identity always change frequently because identity is a part of human it self which always be changed. Identity changed to another form of identity they have had, it called identity transformation. It also occurs in Ex Indonesian Migrant Workers (TKI) in Mojorejo who used migration for transforming their social identity. The purpose of this study is to analyzed and described the process which occurred in social identity transformation of Indonesian Migrant Workers (TKI) in Mojorejo by Social Identity Transformation Theory which explained by Jennifer Todd and Social Practices which explained by Pierre Bourdieu for explaining the initial identity before migration and final identity after migration.

This study is a single deskriptive study. Primary data were sources from informants by interview. Secondary data were sources from literatures, written documents, and archives. The informants were selected by purposive sampling. Informants were selected by key informan based on some requirement which determined by researcher ie the informant should be a citizens of Mojorejo Village, of Karangmalang district, of Sragen Regency and should have a citizen ID.

Data validity was used triangulation by comparing observation data with interview data, comparing interview data from Eks TKI with interview data from citizen non TKI, and comparing interview data with secondary data were sources from literatures, written documents, and archives. Data analyzing technique was used interactive model analysis through data reduction, data presentation, drawing conclusion, and verification.

This research describes social identity transformation which occured in ex Indonesian Migrant Workers (TKI) in Mojorejo by using Sosial Identity Transformation theory which explained by Jennifer Todd. This research shows the process of Social Identity Transformation in three stages of transformation, such as: dissonancy of habitus with social order, internal dissonancy, and moment of intentionally after taking a migration. From many several kinds of the result of Social Identity transformation, there was only partial kinds which occurred in Mojorejo they are : assimilation, conversion, and privatization.

Keywords : Transformation, Social Identity, Indonesian Migrant Workers (TKI)

A. PENDAHULUAN

Kehidupan yang dinamis telah menciptakan berbagai macam problematika kehidupan yang mendorong seseorang untuk memecahkan problematika tersebut. Terjadinya pengelompokan-pengelompokan dalam berbagai hal di masyarakat telah mengkotak-kotakkan masyarakat satu dengan lainnya hingga menimbulkan adanya pandangan *ingroup* dan *outgroup*. Pengelompokan-pengelompokan tersebut terjadi dalam berbagai macam hal yang menjadikan kekhasan dan kesamaan baik secara biologis, psikologis, ekonomi maupun sosiologis yang menjadikan seseorang sama atau berkelompok dengan seseorang lainnya. Kelompok tersebut memiliki kekhasan yang menyebabkannya memiliki tuntutan perilaku, peran, dan perlakuan yang berbeda seseorang atau suatu kelompok dengan lainnya yang melekat dengan seseorang atau kelompok tersebut yang dinamakan dengan identitas.

Seseorang melekat berbagai macam identitas dalam dirinya ditinjau dari sisi biologis, sosiologis, psikis, ekonomi maupun sosial. Sedangkan identitas sosial seseorang sangat mempengaruhi persepsi diri yang berakibat dijadikannya identitasnya tersebut sebagai sandaran evaluasi diri atau acuan dalam berperilaku, sehingga setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat memiliki berbagai macam identitas dimana didalam identitas tersebut melekat pula peran, perilaku dan perlakuan dalam masyarakat yang berbeda-beda pula. Identitas satu dan lainnya yang masing-masing memiliki berbagai macam konsekwensi atau problematika. Status atau identitas seseorang telah mempengaruhi kekuatan dan kelemahan seseorang. Dalam mengatasi problematika atau kelemahan tersebut salah satunya adalah melalui transformasi identitas atau melakukan perubahan identitas yang dimiliki.

Perubahan mengenai identitas sangat penting untuk di pelajari. Karena perubahan identitas sosial seseorang dipengaruhi dan mempengaruhi tatanan sosial disekitarnya . "*Changes in collective categories of identity are at the core of social transformation.*"¹ . Hal senada juga di ungkapkan oleh McAdam, Tarrow and Tilly dalam Todd (2004 : 2) yang mengatakan sebagai berikut "*McAdam, Tarrow and Tilly argue that identity, institutional and interactive aspects are interrelated in each phase of mobilization and contestation. They see social interactions and relations as core aspects of social life; institutionally and environmentally structured and mediated through individual perceptions, self-categorisations and interests and strategic calculations.* Hal ini sesuai dengan pernyataan Soedjamiko dalam Ismawati, persoalan utama bagi sebuah bangsa bukanlah menggalakkan pertumbuhan ekonomi melainkan transformasi sosial seluruh masyarakat, yang membawa serta transformasi dalam semua sektor kehidupan masyarakat²

¹ Todd, Jennifer. 2004. *Transformation, Collective Categories and Identity Change*. Jurnal Institute for The Study of Social Change Volume 34

² Esti, Ismawati. 2012. *Teori Sosiologi Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak

Fenomena perubahan identitas sosial seseorang diawali dari fenomena hadirnya identitas yang dianggap lebih menarik yang diawali dari ketidak nyamanan akan identitas yang dimilikinya (disonansi habitus dengan tatanan sosial). Hal tersebut mendorong seseorang untuk melakukan transformasi identitas yang berbeda dari identitas yang dimilikinya dahulu. Dalam memaknai dirinya (*self*) akan terjadi perubahan pula searah dengan terjadinya transformasi identitas yang akan mempengaruhi perilaku, citra dan kesan yang hendak diciptakan sehingga terbentuklah suatu identitas baru. Hal tersebut menandakan bahwa identitas bukanlah sesuatu yang melekat kekal namun sesuatu yang cair yaitu dapat berubah dan diubah-ubah. Menurut Strauss dalam Mulyana tranformasi identitas mengisyaratkan penilaian baru terhadap diri pribadi atau orang lain tentang peristiwa, tindakan dan peran. Dalam perspektif teori interaksi simbolik, transformasi identitas menyangkut perubahan psikologis yang dapat diidentifikasi melalui perubahan perilaku. Dengan berbagai perubahan identitas yang ada, perubahan identitas melalui ekonomi adalah salah satu yang paling menonjol dan sering terjadi. Status yang dimiliki seseorang merupakan modal besar yang dimiliki seseorang dalam memperoleh suatu identitas dalam Masyarakat. Didalamnya terdapat benda-benda yang kepemilikannya menjadi simbol dari bagaimana seseorang tersebut dipandang, diperlakukan dan mendapatkan peran dan tuntutan perilaku dalam masyarakat.³

Negara Indonesia selaku negara berkembang dianggap belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan kepada jutaan masyarakat yang memiliki semangat tinggi dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi yang kelak akan merubah identitas sosialnya dalam masyarakat.

Sektor pertanian yang pernah menjadi faktor penyumbang peningkatan status dan kelas seseorang di masyarakatpun telah kehilangan pamornya ditengah menyempitnya lahan pertanian produktif untuk lahan industri bahkan lahan perumahan yang pasif dalam menggerakkan roda perekonomian. Oleh karena itu menjamurlah berbagai macam migrasi seperti urbanisasi, transmigrasi bahkan emigrasi. Tingginya pertambahan jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan meningkatnya lapangan kerja yang seimbang pun juga ikut andil dalam menggusur masyarakat khususnya para masyarakat usia produktif untuk berpindah atau untuk melakukan mobilitas sosial baik vertikal yaitu dalam rangka meperbaiki diri dan meningkatkan kualitas hidup maupun mobilitas sosial secara horizontal yaitu berpindah tempat dalam rangka memenuhi tujuan mobilitas sosial yang vertikal tersebut.

Salah satu mobilitas horizontal atau migrasi yang banyak dilakukan oleh masyarakat produktif Indonesia adalah Trasmigrasi dan Emigrasi. Trasmigrasi banyak dilakukan oleh penduduk Indonesia terutama dari Pulau Jawa menuju Pulau lainnya maupun sebaliknya. Trasmigrasi

³ Mulyana, Deddy. 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

adalah salah satu program pemerintah yang ditujukan guna pemeratakan kondisi perekonomian Indonesia.

Selain Transmigrasi migrasi yang banyak dilakukan oleh Penduduk Indonesia adalah Emigrasi atau pelakunya disebut dengan TKI (Tenaga Kerja Indonesia). TKI merupakan Warga Negara Indonesia yang bekerja di Luar Negeri baik dalam sektor formal maupun informal. Berdasarkan data dari BNP2TKI tahun 2016 total penempatan tenaga kerja wanita yaitu sebesar 63 % dari 148.285 TKI yang diberangkatkan tahun 2016 atau sekitar 93.641 TKI wanita.⁴ Dapat dikatakan wanita merupakan kaum yang mendominasi sebagai TKI. Hal ini menurut Oishi Dikarenakan wanita lebih memiliki kekuatan *network theory* lebih besar daripada pria. Yaitu intensitas dalam bertukar informasi tentang pekerjaan dan standar hidup sebagai TKI kepada teman atau tetangga yang telah menjadi TKI lebih banyak daripada pria sehingga banyak wanita yang berangkat untuk menjadi TKI.⁵

Di Kabupaten Sragen yaitu sebuah Kabupaten di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan Kabupaten yang cukup subur dengan wilayahnya yang membentang dari lereng Gunung Lawu hingga pinggiran Sungai Bengawan Solo. Selain itu, letaknya yang berada disekitar salah satu kota besar di Pulau Jawa yaitu Solo telah menjadikan beberapa wilayah di Kabupaten Sragen tumbuh menjadi lahan industri dengan berbagai macam pabrik yang berdiri yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Meskipun relatif subur dan memiliki pusat industri, namun penduduknya cukup banyak yang memilih berkerja menjadi TKI. Berdasarkan data dari BNP2TKI 2017 Kabupaten Sragen pada tahun 2017 ini mengirimkan sebanyak 263 TKI dari jumlah TKI yang berangkat 14.845 yang tersebar dari 302 kota di Indonesia.⁶ Salah penyumbang TKI terbesar di Sragen adalah dari Kelurahan Mojorejo Kecamatan Karangmalang yang merupakan Kelurahan yang memiliki TKI paling banyak di Kabupaten Sragen. Berdasarkan data dari KAMMI TKI Mukti Mojorejo, terdapat 322 Eks TKI dan 52 TKI yang masih aktif atau berada di luar negeri.

Memiliki daerah yang subur, kemajuan dunia industry namun banyak warga masyarakatnya melakukan emigrasi sebagai TKI. Hal inilah yang pertama kali menarik minat peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang fenomena tersebut. Dari observasi yang peneliti lakukan, ketertarikan peneliti untuk mengkaji mengenai TKI semakin besar. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan kedirian seorang TKI setelah emigrasi dalam masyarakat. Mereka mendapatkan posisi social yang berbeda di masyarakat di bandingkan dengan posisi sosialnya sebelum melakukan

⁴ Anonim. 2017. PUSLITFO. <http://www.bnp2tki.go.id>. Diakses pada 14 Februari 2017

⁵ Oishi. 2002. Gender and Migration : An Integrative Approach Working Paper No 49 March 2002

⁶ Anonim. 2017. Data Penempatan dan Perlindungan TKI Periode Bulan Januari tahun 2017. <http://www.bnp2tki.go.id>. Diakses pada 14 Februari 2017

emigrasi. Hal tersebut kemudian mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai perubahan kedirian seorang TKI dalam masyarakat yang selanjutnya disebut dengan Transformasi Identitas Sosial TKI dalam Masyarakat yang peneliti alami dalam penelitian skripsi yang berjudul Transformasi Identitas Sosial Tenaga Kerja Indonesia (Studi Deskriptive Transformasi Identitas Sosial TKI Pasca Migrasi di Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen) ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada di Kabupaten Sragen yaitu di Desa Mojorejo di Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen dengan alasan Desa Tersebut merupakan satu-satunya desa yang memiliki kelompok TKI di Kabupaten Sragen yaitu Kelompok Eks TKI Mukti Mojorejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptive. Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan dilakukan secara *snowball sampling* snowball sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Analisis Interaktif dari Miles Huberman. Model Analisis Interaktif dari Miles Huberman ini terdiri dari tiga tahapan yang disebut dengan Analisis Interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.⁷ Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti berada di lapangan. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui jurnal ilmiah dan dokumen terkait yang memiliki tema serupa.

Untuk validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan *cross-check* informasi antar informan yang satu dengan informan yang lain.

Jumlah keseluruhan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 orang. Adapun informan-informan yang peneliti temukan adalah orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. keenam informan tersebut adalah Eks TKI dari berbagai Negara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jennifer Todd menggambarkan bahwa transformasi identitas adalah proses yang terjadi dalam habitus individu. Proses pembentukan identitas baru secara sengaja oleh individu tersebut terjadi melalui tiga mekanisme yaitu Disonansi habitus dengan tatanan sosial, disonansi internal, dan *moment of intensionality*. Adapun penjabaran dari proses tersebut adalah :

⁷ Slamet, Yulius.2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

1. **Disonansi habitus dengan tatanan sosial**

Disonansi habitus dengan tatanan sosial adalah adanya rasa tidak nyaman seseorang terhadap status dirinya dalam masyarakat. Hal ini disebabkan adanya tatanan social dimasyarakat yang menempatkannya pada posisi sibordinat. Penempatan tersebut didasarkan atas modal-modal yang dimiliki oleh seseorang tersebut baik modal ekonomi, modal social maupun modal simbolik yang digunakannya dalam menempatkan diri dalam ranah masyarakat. Selanjutnya adanya struktur dan kultur dalam masyarakat kemudian menjadikan seseorang tersebut termasuk dalam kelompok-kelompok social dalam stratifikasi social masyarakat berdasarkan tingkat-tingkat modal yang dimilikinya. Stratifikasi tersebut kemudian memberikan status atau peran-peran seseorang dalam masyarakat dimana status dan peran tersebut memiliki tuntutan perilaku dan bagaimana perlakuan masyarakat kepada kita. Kepada kelompok yang dilabeli termasuk kelompok dominan akan cenderung melakukan kekerasan secara simbolik kepada kelompok yang dianggap subordinal. Sebagai contoh adalah masyarakat yang kaya yang dianggap sebagai kelompok dominan dalam masyarakat cenderung melakukan kekerasan secara simbolik terhadap kelompok masyarakat miskin yang merupakan kelompok sub ordinat. Kekerasan tersebut dalam penelitian ini terlihat berupa pemberian jabatan dalam organisasi bagi masyarakat yang dianggap lebih dominan. Hal tersebut terjadi dalam ranah Masyarakat Eks TKI Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen dimana terdapat perbedaan jabatan dalam struktur organisasi masyarakat yang terjadi dalam dua variasi yaitu tetap dan sebagian besar meningkat dibandingkan dengan jabatan yang diperoleh sebelum migrasi. Hal tersebut dikarenakan digunakannya modal baru seperti modal ekonomi yaitu migrasi telah meningkatkan status ekonomi seseorang, modal social yaitu pengalaman yang didapatkan selama migrasi telah merubah seseorang dianggap menjadi lebih “berpengalaman” sehingga mendapatkan jabatan-jabatan yang lebih tinggi di masyarakat. Dan modal simbolik, modal ekonomi yang didapatkan selama migrasi dapat digunakan untuk membeli benda-benda yang dianggap memiliki nilai tinggi masyarakat yang selanjutnya digunakan masyarakat dalam menentukan kelas atau status seseorang.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat ketidaknyaman para informan sebagai masyarakat kelas ekonomi rendah yang menempatkannya dalam posisi subordinat dan serba berkekurangan dalam masyarakat. Hal tersebutlah yang mendasari mereka untuk melakukan transformasi identitas mereka untuk merubah status dirimereka menjadi masyarakat yang berkecukupan dalam masyarakat guna meninggalkan status lamanya sebagai kaum subordinat.

2. Disonansi internal

Adapun disonansi internal adalah merupakan proses ketidaknyamanan seseorang terhadap status dan perannya dalam masyarakat yang kemudian menjadikannya merasa harus merubah dirinya menjadi subyek dengan identitas baru sesuai dengan identitas yang diinginkannya. Dalam proses ini, kelompok acuan menjadi penting. Karena dari kelompok acuan, individu belajar bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok acuan tersebut. Dalam proses ini individu juga mencoba merubah modal-modal yang dimilikinya sesuai dengan modal kelompok acuan yang selanjutnya diharap mampu menempatkan individu tersebut termasuk dalam katagori kelompok acuan tersebut. Seperti halnya yang dialami oleh para informan, mereka memiliki kelompok-kelompok acuan dari masyarakat yaitu kelompok masyarakat mampu yang dianggap lebih menarik atau nyaman dibandingkan dengan kondisinya sebagai orang yang berkekurangan secara ekonomi. Hal tersebut kemudian menjadi dasar untuk merubah diri sesuai dengan kelompok orang yang mampu secara ekonomi dengan cara melakukan migrasi sebagai TKI yang dianggap cara yang paling cepat untuk bertransformasi karena gaji yang tinggi yang kemudian bisa digunakan untuk memperoleh modal-modal lain guna menunjang proses transformasinya menuju identitas baru sesuai dengan kelompok acuannya tersebut.

Setelah memperoleh identitas baru, individu mencoba untuk beradaptasi dengan identitas tersebut. Kemudian terjadi asimilasi dari identitas lama dan identitas baru dalam diri individu tersebut. Begitu juga yang terjadi terhadap para Eks TKI Kelurahan Mojorejo. Identitas baru yang dimiliki sebagai masyarakat ekonomi menengah hingga atas telah menggeser identitas lamanya sebagai masyarakat ekonomi rendah. Identitas baru tersebut kemudian merubah gaya hidup atau pola perilaku mereka dari yang sederhana menjadi lebih konsumtif. Selain merubah pola perilaku, pergeseran identitas tersebut kemudian juga merubah status dan peran individu tersebut dalam masyarakat yang berimplikasi kepada tuntutan peran yang diberikan masyarakat kepadanya. Hal ini kemudian terjadi komunikasi atau perperangan dari kedua identitas yaitu identitas lama dan identitas baru. Kemudian individu lah yang menentukan arah identitas tersebut akan dirubah. Jennifer Todd mengatakan bahwa Individu akan melalui proses tersebut secara sadar akan menentukan praktik sosial, pemaknaan dan nilai-nilai dalam batasan sosial dan sejarah hidup yang ada dalam masyarakat. Berdasarkan arah Transformasi, Todd menguraikan Transformasi Identitas Sosial menjadi enam jenis yaitu :

Tabel 4.15
Arah Transformasi Identitas Sosial menurut Jennifer Todd (2005)

Hubungan Identitas dan Praktik Sosial	Tingkat Perubahan Identitas			
		Tidak Berubah	Berubah Sebagian	Berubah Total
	Transparan dan Selaras	Reafirmasi	Asimilasi	Konversi
Diwarnai Kebingungan dan Ketegangan	Adaptasi	Penyesuaian Ritual	Privatisasi	

1. Reafirmasi (*Reaffirmation*): Yaitu memutuskan untuk menggunakan identitas semula.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada informan yang memiliki jenis transformasi identitas berupa adaptasi. Seluruh informan merasa lebih nyaman dengan kondisi atau identitas baru mereka sebagai kalangan ekonomi menengah.

2. Asimilasi (*Assimilation*) : Adanya negosiasi antara identitas lama dengan identitas baru sehingga ada percampuran simbol identitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat tiga informan yang memutuskan untuk melakukan asimilasi yaitu Ibu Ari Savitri, Ibu Suparni dan Ibu Marinem. Ibu Ari Savitri Meskipun beliau telah menjadi kalangan ekonomi menengah di masyarakat sekitarnya. Yang ditandai dengan kondisi rumah yang merupakan rumah lodji yang merupakan ciri dari ekonomi menengah, memiliki sepeda motor, dan memiliki jabatan didalam organisasi masyarakat, namun beliau tetap menjalankan aktifitasnya sebagai pembantu rumah tangga yang merupakan cirri dari masyarakat kelas bawah. Selain itu beliau juga tidak mengikuti tren atau mode yang ada yang juga merupakan cirri masyarakat kelas bawah. Dalam hal ini diketahui telah terjadi pencampuran simbol-simbol identitas lama dan identitas baru dalam diri ibu Ari Savitri.

3. Konversi (*Conversion*) : Perubahan Identitas secara menyeluruh. meninggalkan identitas lama dengan segala simbolnya dan menggantinya dengan simbol-simbol yang menunjukkannya dalam suatu identitas yang baru.

Jenis Transformasi ini merupakan jenis transformasi yang paling banyak terjadi kepada para informan. Terdapat 5 informan yang memutuskan untuk merubah idenitas lamanya sebagai masyarakat ekonomi rendah secara menyeluruh dengan identitas baru sebagai masyarakat ekonomi menengah atau atas. Adapun tiga narasumber tersebut antara lain Bapak Heri Ananto Putro, Bapak Puguh dan Ibu Parti. Dari seluruh informan yang berubah, perubahan secara konversi didominasi oleh kaum laki-laki yakni dengan perbandingan 2:1.

4. Privatisasi : Menarik diri dan mempraktekkan unsur-unsur identitas diarea pribadi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, hanya terapat satu orang yaitu ibu Hartatik yang merupakan sampel informan yang mewakili asal Negara Singapura, Hongkong dan Taiwan yang memilih untuk menarik diri dan mempraktekkan unsur-unsur identitas barunya di ranah pribadi. Meskipun beliau merasa nyaman dengan identitas barunya sebagai kalangan menengah atas dan merupakan TKI yang paling lama yakni selama 10 tahun

3. Moment of intentionality

Suatu identitas dapat dikatakan berubah atau bertransformasi setelah terjadi adanya pilihan jenis arah transformasi kemudian terjadi keajegan dalam perilaku sesuai identitas baru. Setelah memutuskan arah transformasi yang dapat berubah-ubah jenisnya, individu akan memilih salah satu jenis arah transformasi yang kemudian dijadikannya acuan atau landasan dalam berkehidupan sehari-hari. Keajegan tersebut kemudian dijadikan landasan terjadi atau tidaknya transformasi atau perubahan identitas seorang individu dalam masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat berbagai macam jenis arah transformasi identitas antara lain :

Tabel. 4.16

Arah Transformasi yang Terjadi pada TKI di Kelurahan Mojorejo

No	Nama	Pekerjaan TKI	Pendidikan	Jenis Kelamin	Arah Tranformasi Identitas Ekonomi
1	Parti	Pabrik	SMA/SMK	Perempuan	Konversi
2	Heri Ananto	Pabrik	SMA/SMK	Laki-laki	Konversi
3	Ari Savitri	PRT	SD	Perempuan	Asimilasi
4	Hartati	PRT	SMA/SMK	Perempuan	Privatisasi
5	Marinem	PRT	SMP	Perempuan	Asimilasi
6	Puguh	Pabrik	SMA/SMK	Laki-laki	Konversi

Dari seluruh informan terdapat 3 jenis arah Tranformasi Identitas yakni Konversi : Asimilasi : dan Privatisasi dengan Perbandingan 3 : 2: 1.

a. Konversi

Dari Konversi yaitu Perubahan Identitas secara menyeluruh. meninggalkan identitas lama dengan segala simbolnya dan menggantinya dengan simbol-simbol yang menunjukkannya dalam suatu identitas yang baru.

Jenis Transformasi ini merupakan jenis transformasi yang paling banyak terjadi kepada para informan. Terdapat 3 informan yang memutuskan untuk merubah idenitas lamanya sebagai masyarakat ekonomi rendah secara menyeluruh dengan identitas baru sebagai masyarakat ekonomi menengah atau atas. Adapun empat narasumber tersebut antara lain Bapak Heri Ananto Putro, Bapak Puguh dan Ibu

Parti. Dari seluruh informan yang berubah, perubahan secara konversi didominasi oleh kaum laki-laki yakni dengan perbandingan 2:1.

Tabel. 4.17

Perbandingan Jenis Kelamin dengan Arah Transformasi Konversi

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan sebagai TKI	Negara menjadi TKI
1	Heri Ananto	Laki-laki	SMA/SMK	Pabrik	Jepang
2	Puguh	Laki-laki	SMA/SMK	Pabrik	Malaysia
3	Parti	Perempuan	SMA/SMK	Pabrik	Korea Selatan

Dari Tabel diatas diketahui bahwa Laki-laki lah yang mendominasi Transformasi identitas berupa konversi dengan perbandingan laki-laki dan perempuan 2:1. Selain itu diketahui pulan bahwa seluruh informan dengan jenin transformasi secara konversi dilakukan oleh informan yang pendidikan terakhir SMA/SMK.

b. Asimilasi

Adapun asimilasi adalah Adanya negosiasi antara identitas lama dengan identitas baru sehingga ada percampuran simbol identitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat dua informan yang memutuskan untuk melakukan asimilasi yaitu Ibu Ari Savitri dan Ibu Marinem.

Tabel. 4.18

Perbandingan Tingkat Pendidikan dengan Arah TransformasiAsimilasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan sebagai TKI	Negara menjadi TKI
1	Ari Savitri	Perempuan	SD	PRT	Malaysia
2	Marinem	Perempuan	SMP	PRT	Arab Sudi

Dari tabel diatas di ketahui bahwa Pendidikan rendah yakni SD dan SMP merupakan pendidikan para Eks TKI dengan transformasi identitas berupa asimilasi.

c. Privatisasi

Privatisasi adalah menarik diri dan mempraktekkan unsur-unsur identitas diarea pribadi

1. Analisis Transformasi Identitas TKI di Kabupaten Sragen Pasca Migrasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, hanya terapat satu orang yaitu ibu Hartatik yang merupakan sampel informan yang pernah bekerja di Negara Singapura, Hongkong dan Taiwan yang memilih untuk menarik diri dan mempraktekkan unsur-unsur identitas barunya di ranah pribadi. Meskipun beliau merasa nyaman dengan identitas barunya sebagai kalangan menengah atas dan merupakan TKI yang paling lama yakni selama 10 tahun :

Tabel. 4.19

Perbandingan Tingkat Pendidikan dengan Arah Trasformasi Privatisasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan sebagai TKI	Negara menjadi TKI
1	Hartati	perempuan	SMA/SMK	PRT	Singapura, Taiwan dan Hongkong

Adapun perbedaan Ibu Hartatik dengan para informan lainnya adalah beliau merupakan Informan yang paling lama bekerja sebagai TKI yaitu selama 10 tahun

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan arah Transformasi para Eks TKI di Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen adalah dipengaruhi oleh:

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah merubah identitas sosial diri pribadi yakni dari identitas sebagai masyarakat miskin berubah menjadi masyarakat kelas menengah atas secara keseluruhan.

Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin kuat dalam memegang identitas lama atau lebih sulit untuk terpengaruh identitas baru sebagai masyarakat kelas menengah keatas sehingga tetap terjadi perubahan dalam hal perilaku ataupun modal-modal yang dimiliki namun tidak secara keseluruhan. Dan hal tersebut secara sadar merupakan pilihan bagi para informan yang terdampak.

2. Lama Menjadi TKI

Semakin lama seseorang menjadi TKI maka semakin mudah orang tersebut dalam menarik diri dari masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena minimnya interaksi social yang dilakukan di dalam ranah yakni Masyarakat Kelurahan Mojorejo sehingga terdapat kebingungan dalam menggartikan tatanan social yang ada yang selanjutnya menyebabkan seseorang tersebut menarik diri dan mempraktekkan segala perubahan di ranah pribadinya.

Dari penelitian yang dilakukan mengenai Transformasi Identitas Sosial Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Studi Fenomenologi Transformasi Identitas Sosial TKI Pasca Migrasi di Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen dengan pendekatan Teori Transformasi Identitas Sosial dari Jennifer Todd dapat ditarik kesimpulan bahwa memang terjadi proses Transformasi Identitas Sosial para TKI dari Kelurahan Mojorejo Pasca melakukan migrasi. Dari ke enam jenis transformasi identitas social menurut Jennifer Todd, hanya terdapat tiga jenis transformasi social yang terjadi yakni konversi, asimilasi dan privatisasi. Dengan perbandingan dari ketiga jenis transformasi tersebut adalah 3 : 2 : 1.

Adapun hal-hal yang mempengaruhi variasi dari jenis transformasi identitas tersebut adalah:

1. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah merubah identitas social diri pribadi yakni dari identitas sebagai masyarakat miskin berubah menjadi masyarakat kelas menengah atas secara keseluruhan.

Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin kuat dalam memegang identitas lama atau lebih sulit untuk terpengaruh identitas baru sebagai masyarakat kelas menengah keatas sehingga tetap terjadi perubahan dalam hal perilaku ataupun modal-modal yang dimiliki namun tidak secara keseluruhan. Dan hal tersebut secara sadar merupakan pilihan bagi para informan yang terdampak.

2. Lama Menjadi TKI

Semakin lama seseorang menjadi TKI maka semakin mudah orang tersebut dalam menarik diri dari masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena minimnya interaksi social yang dilakukan di dalam ranah yakni Masyarakat Kelurahan Mojorejo sehingga terdapat kebingungan dalam menggartikan tatanan social yang ada yang selanjutnya menyebabkan seseorang tersebut menarik diri dan mempraktekkan segala perubahan di ranah pribadinya. Adapun table dari hasil temuan antara lain :

Tabel. 4.20
Transformasi Identitas Sosial yang Terjadi pada Para Eks TKI
Di Kelurahan Mojorejo

	Asimilasi	Privatisasi	Konversi
Ciri pakaian	Tidak mengikuti tren	Tidak Mengikuti Tren	Lebih Mengikuti Tren
Kondisi Rumah	Lodji	Limasan	Lodji
Status Sosial di Masyarakat	Memiliki jabatan tinggi dalam masyarakat	Tidak berniat untuk membaur dengan masyarakat	Memiliki jabatan tinggi dalam masyarakat
Bahasa Sehari-hari	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
Penggunaan Atribut Agama/ke Jawaan	Semakin tampak	Tidak Tampak	Tidak Tampak
Kepemilikan Sawah/Ladang	Bertambah	Bertambah	Bertambah
Kepemilikan Kendaraan Bermotor	Motor/Mobil	Motor/Mobil	Motor/Mobil
Uang yang di dapatkan dari Migrasi di gunakan	Modal Usaha, perbaikan rumah, membeli kendaraan bermotor	Di Tabung	Modal Usaha, perbaikan rumah, membeli kendaraan bermotor

Adapun Tabel percampuran Identitas Awal dengan Identitas Akhir Eks TKI Mojorejo setelah terjadi Transformasi adalah:

Tabel. 4.21
Tabel Percampuran Identitas Awal dengan Identitas Akhir TKI

	Asimilasi	Privatisasi	Konversi
Identitas Budaya	Terjadi Percampuran dari identitas budaya yang dimiliki	Identitas Budaya Tidak Berubah	Terjadi Perubahan Identitas Budaya Secara Total
Identitas Ekonomi	Identitas Ekonomi Berubah	Identitas Ekonomi Berubah	Identitas Ekonomi Berubah
Taraf Perubahan dari Identitas Awal dan Identitas Akhir	Tercampur	Tercampur	Terjadi Perubahan Penuh

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Semua pelaku migrasi sebagai TKI di Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen memiliki kemiripan identitas sosial sebelum melakukan migrasi yaitu :
 - a. Merupakan masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah.
 - b. Merupakan masyarakat yang tidak memiliki jabatan yang dianggap tinggi dimasyarakat
 - c. Berpendidikan menengah kebawah dengan perbandingan SD, SMP, SMA adalah 1 : 2 : 3
2. Semua pelaku migrasi sebagai TKI di Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen mengalami transformasi identitas social yakni :
 - a. Menjadi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah keatas
 - b. Mendapatkan jabatan yang dianggap tinggi dalam masyarakat
 - c. Mengalami modernisasi dalam hal identitas budaya

Transformasi Identitas Sosial yang terjadi pada para Eks TKI di Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen pasca migrasi terdapat 3 jenis transformasi identitas social dari 6 jenis transformasi identitas social berdasarkan Teori Transformasi Identitas Sosial yang dikemukakan oleh Jennifer Todd,

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, D., & Hoog, M. 1990. *Social Identity Theory : Constructive and Critical AdvanceS*. New York : Springer Verlag
- Anonim. 2017. Data Penempatan dan Perlindungan TKI Periode Bulan Januari tahun 2017. <http://www.bnp2tki.go.id>. Diakses pada 14 Februari 2017
- Anonim. 2017. PUSLITFO. <http://www.bnp2tki.go.id>. Diakses pada 14 Februari 2017
- Bourdieu, Pierre. 1990. *The Logic of Practice*. Cambride: Polity Press
- Bourdieu, Pierre. 2015. *Arena Produksi Kultural* alih bahasa oleh Santoso Yudi. Bantul: Kreasi Wacana
- Cresswell, John W. 1994. *Research Design ; Qualitative and Quantitative Approach*. London : Thousand Oaks
- Deliarinov. 2006. *Ekonomi Politik*. Jakarta: Erlangga
- Demartoto, Argyo. 2014. *Habitus Pengembangan Wisata Konsep dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press
- Din/bun. 2016. TKI Asal Sragen Sumbang Devisa Miliaran. Senin, 23 Mei 2016. Surakarta: Jawa Pos Radar Solo.
- Esti, Ismawati. 2012. *Teori Sosiologi Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak
- Fashri, Fauzi. 2014. *Piere Bourdiou*. Jakarta: Jalasutra
- I.B, Mantra. 1992. *Mobilitas Penduduk Sirkuler dari Desa ke Kota di Indonesia*. Universitas Gjah Mada : Pusat Penelitian Kependudukan
- I.B, Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jenkins, Richard. 1992. *Piere Bourdiou*. London and New York: Routledge
- Jenkins, Richard. 2008. *Social Identity, Thirdth Editions*. United Kingdom : Routhledge
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Keputusan 104A/Men/2002 Pasal 1 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri
- Licoln, Yvonna S and Guba, Egon G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications Inc

- M.P, Tondaro. 1992. Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang (terjemahan). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, Pusat Penelitian Kependudukan
- Michael A Hogg. 2004. The Social Identity Prospective Intergroup Relation, Self Conception Small Group and Sell Group Respond. Vol 35 No 3. Sage Publication. June 2004
- Miles, M., & Huberman, M., (2007). *Analisis dan Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Muklis, Ahmad. 2007. Identitas Sosial AREMANIA, Representasi Dukungan yang Sportif dalam Sepak Bola : Kajian Fenomenologi Terhadap Suporter AREMA Malang. (Skripsi). Malang : Universitas Islam Malang
- Mulyana, Deddy. 2002. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Oishi. 2002. Gender and Migration : An Integrative Approach Working Paper No 49 March 2002
- P. Bourdieu. 1990. *The Logic of Practice* (terjemahan). R. Nice, Cambridge, Polity
- Peter L. Berger dan Thomas Lukman. 1990. Tafsir Sosial Atas Kenyataan : Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta : LP3ES
- Prasetyo, Arie. 2017. Transformasi Identitas Pecinta Barbie pada Wanita: Studi Fenomenologi Transformasi Identitas Pecinta Barbie. Jurnal e-pro of Management Volume 4 Nomor 2 Agustus 2017 Halaman 2141-1554. Diakses pada 13 Juni 2017
- Purnomo, Didit. 2009. Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Daerah Asal : Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Volume 1 Nomor 1 Juni 2009 Halaman 84-102. Diakses 14 Juni 2017
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. Teori Sosiologi : Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Post Modern (penerjemah : Nurhadi). Yogyakarta : Jalasutra
- Robert A Barron and Don Byrne. 2003. Penelitian Sosial Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Stokke, K, and Selboe, E. 2006. Symbolic Representation as Political Practice
- Sugiyono .2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. H.B. Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: UNS Press
- Syaf, Sofyan. 2012. Pembentukan Identitas Etnik dalam Arean Ekonomi Politik Lokal di Era Desentralisasi : Pergulatan Politik Identitas Etnik di Kendari, Sulawesi Tenggara. (Thesis). Bogor : Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Takwin, Bagus. 2006. Habitus : Pelengkapan dan Kerangka Panduan Gaya Hidup Dalam Resistensi Gaya Hidup : Teori dan Realitas(Editor Afahthri Aldin). Yogyakarta : Jalasutra
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika
- Todd, Jennifer. 2004. *Transformation, Collective Catagories and Identity Change*. Jurnal Institute for The Study of Social Change Volume 34 Nomor 4 Agustus 2005 Halaman 429-463. Diakses pada 10 Januari 2017
- Tony, Myers. 2003. Slavoj Zizek. London : Routledge
- UUD Nomor 39 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri
- Webber, Max. 2006. Sosiolog (penerjemah : Noorkholis). Yogyakarta : Pustaka Pelajar